

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumedang merupakan daerah yang terletak di wilayah Jawa Barat yang mempunyai berbagai potensi sumber daya alam dan pada umumnya aspek pertanian merupakan hal yang paling menonjol karena sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan. Dalam aspek pertanian pada tahun 1960-an wilayah Sumedang banyak melakukan perubahan dimana bekas lahan tanaman kopi pada masa *Preanger stelsel* menjadi persawahan dengan memanfaatkan saluran irigasi yang terbatas dan hasilnya sangat meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Koentjaraningrat (1997, hlm. 315), dalam bercocok tanam di sawah harus diperhatikan bahwa ada sawah-sawah yang mendapat air dari sistem irigasi yang dibangun dan diatur manusia, tetapi ada juga sawah yang mendapat airnya dari air hujan saja, sehingga tergantung kepada alam. Kemungkinan untuk pengembangan sawah basah atau sawah dengan pemanfaatan saluran irigasi sangat kecil di Sumedang karena sungai besar untuk saluran irigasi di Sumedang cukup terbatas. Sumedang memang memiliki sungai besar yaitu sungai Cimanuk, namun hanya melintasi sebagian wilayah Sumedang saja sehingga para petani di Sumedang hanya mengandalkan curah hujan dalam pertaniannya. Keadaan sawah yang hanya bergantung kepada alam sangat berpengaruh kepada kehidupan masyarakatnya, salah satunya yaitu masyarakat di Kecamatan Paseh.

Masyarakat di Kecamatan Paseh pada tahun 1960-an pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, namun beberapa desa mengalami kekurangan air karena tidak ada irigasi dan hanya mengandalkan air hujan saja sehingga hasil dari pertaniannya hanya dapat dipanen sekali dalam setahun karena tekstur tanah yang berada di Paseh kebanyakan berupa tegalan dimana tanahnya dapat berubah sesuai dengan kondisi alam atau cuaca dan saluran irigasi pun cukup terbatas karena tidak dilintasi oleh sungai besar. Ketika musim hujan maka beberapa petani di Kecamatan Paseh menggunakan lahannya untuk menanam padi, kacang-

kacangan, kemiri dan tembakau. Namun, ketika musim hujan berakhir tanah yang tadinya dapat ditanami berbagai macam tumbuhan berubah menjadi tanah yang

panas dan halus seperti pasir karena sulitnya air yang dapat mengalir lahan pertanian khususnya di dua desa yakni Desa Legok kaler dan Desa Paseh Kaler. Hal tersebut merupakan masalah yang cukup berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh yang bermatapencaharian sebagai petani. Keadaan tanah yang dapat berubah pada musim kemarau secara tidak langsung membuat petani melakukan berbagai cara untuk dapat mengolah tanahnya hingga dapat memberikan sumber matapencaharian selain bertani ataupun berladang, hasil wawancara terhadap narasumber, peneliti mendapatkan informasi yakni adanya suatu kesadaran akan potensi bahan galian di lahan tempat mereka bertani yang dapat dijual yaitu berupa pasir, khususnya di daerah sekitar kaki gunung Tampomas yaitu sekitar tahun 1980-an.

Ketika mulai adanya petani yang menyadari potensi sumber daya alam berupa bahan galian berupa pasir di tegalan-tegalan yang mereka miliki khususnya di sekitar kaki gunung Tampomas yakni Desa Paseh Kaler dan Legok Kaler, maka hal tersebut dijadikan peluang usaha yang sangat besar sehingga membuat petani mencoba mengembangkan lahannya untuk membuka usaha tambang pasir dan respon dari luar daerah Kecamatan Paseh terlihat cepat dan positif dilihat dari mulai datangnya mobil angkutan pasir yang datang untuk membeli pasir dari tegalan milik petani. Hal ini tentu merupakan suatu kegiatan usaha tambahan ataupun usaha pengganti dari kegiatan bertani menjadi tambang pasir ketika musim kemarau. Kegiatan penambangan pasir ini awalnya dilakukan oleh para petani untuk sekedar mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, ketika kegiatan pertambangan pasir ini semakin lama semakin dirasakan sebagai kegiatan usaha yang menguntungkan bagi petani ataupun warga sekitar, maka usaha pertambangan pasir ini mulai dibuka dan dikembangkan, tidak hanya pada musim kemarau saja tetapi usaha pertambangan pasir dijadikan mata pencaharian utama karena penghasilan dari penjualan pasir dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan sebagai usaha yang menguntungkan dibandingkan dengan profesi sebelumnya yaitu sebagai petani.

Penambangan pasir semakin banyak diminati oleh masyarakat setempat sebagai ladang usaha sehingga wilayah penambangan pasir di Kecamatan Paseh

ini semakin meluas, yang awalnya di mulai dari Desa Paseh Kaler meluas hingga ke Desa Legok Kaler sehingga kegiatan penambangan pasir mulai tahun 1980-an menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat selain bertani dan pengrajin meubel. Selain petani yang memiliki lahan mendapatkan keuntungan, warga sekitarpun ikut andil dalam proses penambangan, dimana warga sekitar melihat adanya peluang usaha baru dimana mata pencaharian warga yang asalnya sebagai pengrajin meubel dan buruh tani banyak yang beralih profesi sebagai penambang pasir karena upah yang didapatkan cukup besar dibanding sebagai buruh tani dan pengrajin meubel. Penambangan pasir dilakukan dengan cara tradisional, yakni dengan alat-alat yang masih sederhana sehingga proses penggaliannyapun membutuhkan waktu yang lama.

Kegiatan tambang pasir rakyat tentu selaras dengan kebutuhan bahan galian pasir pada waktu itu, karena pada tahun 1980-an merupakan era pemerintahan Soeharto, dimana pembangunan merupakan suatu tujuan dari pemerintahannya. Hal tersebut terlihat dari adanya program rencana pembanguana lima tahun atau yang lebih dikenal sebagai repelita yang dilakukan untuk pembangunan nasional, terutama pada masa Repelita III yang lebih difokuskan kepada pemerataan pembangunan disetiap daerah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa komoditas bahan baku batuan memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan material untuk pembangunan infrastruktur antara lain yaitu pendirian sarana infrastruktur jalan, pembangunan perumahan, jembatan dan lain sebagainya. Aktivitas pertambangan pasir di Kecamatan Paseh begitu berkembang sampai tahun 2013, sehingga memberikan pengaruh besar bagi masyarakat maupun lingkungan, memang suatu kenyataan bahwa usaha pertambangan telah berhasil meningkatkan kesejahteraan dan peradaban manusia dengan menyediakan bahan baku. Namun, tentu aktivitas ini juga memberikan dampak negatif.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam perkembangan tambang pasir rakyat ini adalah aktivitasnya yang merusak lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, contohnya seperti mobil pengangkut pasir yang melintas terus-menerus yang menyebabkan jalan-jalan rusak dan polusi udara karena kegiatan penambangan pasir mengakibatkan meningkatnya volume

kendaraan angkutan berat yang datang dari luar daerah, adanya perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari baik perubahan yang berdampak positif maupun negatif. Hal tersebut mengakibatkan berbagai macam pemikiran, pandangan ataupun pendapat dalam masyarakat mengenai adanya pertambangan pasir sehingga terdapat masyarakat yang kontra akibat berbagai permasalahan yang dimunculkan dengan adanya aktivitas pertambangan pasir dan menginginkan penutupan pertambangan pasir. Khususnya masyarakat yang mempunyai tempat tinggal di pinggir jalan karena polusi udara yang tidak terhindarkan serta suara bising angkutan berat yang melaju setiap waktu dirasakan sangat mengganggu. Namun, tidak sedikit pula masyarakat yang menginginkan tetap berjalannya kegiatan pertambangan pasir karena dalam segi ekonomi sebagian masyarakat merasa terbantu. Kegiatan pertambangan pasir tersebut memberikan peluang usaha atau memberikan mata pencaharian baru bagi sebagian masyarakat Kecamatan Paseh sehingga mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan pertambangan pasir rakyat secara manual berlangsung sampai akhir tahun 1998 karena ketika itu para pengusaha yang berasal dari luar daerah ataupun luar kecamatan Paseh mulai berdatangan dengan modal lebih daripada pengusaha sekitar. Melihat potensi tambang pasir di Kecamatan Paseh para pengusaha mulai berdatangan dan mulai melirik tanah-tanah sekitar kaki gunung Tampomas yang dimiliki oleh petani setempat sehingga lambat laun satu persatu tanah milik petani pun mulai dibeli oleh pengusaha luar daerah Kecamatan Paseh hingga pembelian lahan-lahan tersebut dilakukan secara terus menerus. Ketika tanah-tanah tersebut sudah dimiliki pengusaha luar daerah maka penambangan pasir di Kecamatan Paseh semakin ramai didatangi oleh mobil yang berkapasitas besar untuk mengangkut pasir. Pertambangan Pasir mulai ramai ketika pada tahun 2000-an ketika alat berat berteknologi tinggi mulai didatangkan oleh para pengusaha, hal ini menyebabkan galian pasir semakin luas dan pertambangan pasir rakyat milik pengusaha lokal satu persatu mengalami kemunduran diakibatkan kalah bersaing dengan tambang pasir milik pengusaha-peengusaha luar dengan modal yang lebih besar.

Mengamati keadaan di atas, penulis merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai perkembangan pertambangan pasir rakyat dan dampaknya yang terjadi ketika tahun 1980 sampai 2013 untuk menjadi sebuah karya ilmiah karena beberapa alasan diantaranya adalah *pertama*, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai sejarah lokal, dengan melakukan penelitian ini difokuskan terhadap kajian sejarah lokal, tentu penulis merasa akan lebih mengenal daerahnya sendiri. *Kedua*, mengkaji mengenai perkembangan pertambangan pasir rakyat dan dampaknya yaitu untuk mengangkat fenomena-fenomena sosial yang terdapat dalam masyarakat Kecamatan Paseh, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan pengetahuan baru tentang kehidupan sosial masyarakat di Kecamatan Paseh, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi masyarakat Kecamatan Paseh dan sekitarnya. *Ketiga*, penulisan sejarah yang mengkaji mengenai pertambangan pasir rakyat khususnya di Kecamatan Paseh masih jarang diangkat menjadi sebuah karya ilmiah, bahkan hingga saat ini penulis belum menemukan adanya buku khusus yang mengulas mengenai pertambangan pasir rakyat, secara mendalam pada periode 1980-2013.

Untuk memfokuskan suatu kajian dalam rangka penelitian sejarah, layaknya ilmu sejarah bahwa untuk memfokuskan suatu penelitian maka harus dibatasi dalam angka tahun. Adapun batas kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1980-2013. Kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1980, hal itu didasarkan pada hasil wawancara peneliti, dimana mulai adanya kesadaran dari para petani akan adanya potensi pasir yang dapat dijual dari tegalan yang dimiliki, yang mana hanya dapat digunakan untuk bertani satu kali dalam setahun sehingga potensi tegalan yang tanahnya dapat berubah menjadi pasir ketika musim panas mulai dimanfaatkan untuk dijual dan dikembangkan. Tahun kajian dibatasi sampai 2013, karena kurun waktu antara 1980 sampai dengan 2013 penulis merasa bahwa terjadi perubahan yang sangat pesat dalam pertambangan pasir khususnya setelah adanya alat berat yang didatangkan oleh pengusaha bermodal besar, pada tahun 2013 jumlah perusahaan yang menambang di Kecamatan Paseh lebih dari 20 perusahaan padahal dua tahun sebelumnya jumlah perusahaan yang menambang

masih kurang dari sepuluh, hal ini tentu naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya, selain itu perubahan terjadi didalam masyarakat kecamatan Paseh pada tahun 2013 dimana perubahan ini mempengaruhi gaya hidup dan cara hidup masyarakat khususnya di dua desa yang terdapat lokasi penambangan pasir yaitu Desa Paseh Kaler dan Legok Kaler. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik dan terdorong untuk mengkaji dan menelitinya lebih mendalam dalam bentuk skripsi dan merumuskan penelitian dengan judul **“Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam skripsi ini. Adapun permasalahan utama yang menjadi pokok kajiannya adalah “Bagaimana perkembangan pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh tahun 1980-2013?”

Untuk membatasi kajian ini, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana awal munculnya pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam menghadapi perkembangan pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana dampak pertambangan pasir rakyat terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui perkembangan pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat di kecamatan Paseh, sedangkan tujuan khususnya dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan awal munculnya pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh.

2. Mendeskripsikan upaya masyarakat dalam menghadapi perkembangan pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang?
3. Mendeskripsikan dampak pertambangan pasir rakyat terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan salah satu hasil akhir yang dapat dirasakan dari rangkaian kegiatan penelitian. Berikut manfaat penelitian yang penulis harapkan:

1. Menambah khazanah pengetahuan mengenai Sejarah lokal khususnya mengenai pertambangan rakyat di Kecamatan Paseh pada tahun 1980-2013
2. Bagi dunia pendidikan dapat menjadi materi dalam pembelajaran sejarah, khususnya bagi para guru sebagai referensi pada masa orde baru di kelas XII.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat mengenai dampak pertambangan pasir rakyat
4. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan dari tahap awal sampai pada proses penulisannya. Struktur organisasi skripsi yang akan dibuat dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Hal yang akan disampaikan adalah mengenai alasan penulis memilih topik yang akan diangkat dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam bab IV. Kemudian penulis juga akan menguraikan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab kajian pustaka akan diuraikan konsep, generalisasi bahkan teori yang akan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Sejauh ini penulis menggunakan konsep pertambangan pasir rakyat, hubungan pertambangan dengan lingkungan fisik, hubungan pertambangan dengan lingkungan sosial, perubahan sosial, mobilitas sosial dan konflik sosial. Kemudian akan dikemukakan pula penelitian terdahulu terkait perkembangan dan dampak pertambangan terhadap masyarakat baik dari buku, jurnal, tesis maupun skripsi.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III akan diuraikan metode penelitian yang digunakan penulis yaitu metode historis. Metode historis ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini penulis akan menguraikan berbagai temuan penulis dari hasil penelitian. Kemudian akan dikemukakan pula jawaban-jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dikemukakan dalam bab pendahuluan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pertambangan pasir rakyat dan dampaknya terhadap masyarakat di Kecamatan Paseh. Selain itu penulis akan memberikan rekomendasi yang akan berguna bagi peneliti selanjutnya jika akan membahas topik yang sama.

